

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus corona saat ini di Indonesia juga terus meningkat dengan jumlah yang besar. Berdasarkan covid19.go.id pada tanggal 16 Oktober 2021 total penyintas Covid-19 di Indonesia mencapai 4,233,014 penyintas, terdata sejak diketahui penyintas pertama pada Maret 2020. Hal ini yang mengharuskan pemangku kebijakan di Indonesia terus bergerak untuk mengurangi dampak pandemi *Covid-19* saat ini dengan melakukan berbagai upaya seperti memberlakukan *social distancing*, *physical distancing*, PSBB, *lockdown*, protokol kesehatan yang ketat dan upaya-upaya lainnya yang mampu menghambat pertumbuhan kasus penyintas Covid-19.

Fenomena pandemi covid-19 ini, pembelajaran secara tatap muka tidak memungkinkan untuk diselenggarakan. Oleh karena itu pembelajaran dialihkan menggunakan pembelajaran jarak jauh, agar pembelajaran tidak berhenti begitu saja. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh menimbulkan pro dan kontra, hingga akhirnya terbit Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021 Nomor Tahun 2021, yang menyatakan pembelajaran jarak jauh tidak efektif dan digantikan oleh pembelajaran kombinasi atau yang lebih dikenal dengan *blended learning*.

Implementasi *Blended learning* menjadi solusi atas kritik kekurangan pembelajarandaring, akan berjalan dengan efektif ketika implementasinya dilaksanakan dengan optimal dan didukung oleh pihak-pihak terkait. Berbagai kebijakan yang diterapkan selama pandemi menuntut sekolah menyediakan dan mempersiapkan ruang kelas yang steril ditunjang dengan akses internet yang memadai.

Menurut Syahrin dalam Basalamah (2020:530) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar dengan memanfaatkan *blended learning* lebih tinggi

daripada menggunakan model tradisional. Hal senada dengan yang dikemukakan oleh Fariyah, dkk (2016) dan Khoiroh, dkk (2017) bahwa hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional. Di sisi lain implementasi *blended learning* memiliki beberapa kendala seperti, (1) keterbatasan waktu yang dimiliki peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) *blended learning* membutuhkan motivasi, kemandirian dan kesadaran belajar peserta didik yang tinggi; (3) keterbatasan LMS; (4) komunikasi hanya berjalan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka saja; (5) evaluasi pembelajaran hanya diperoleh dari nilai pengumpulan tugas saja (Indriani dkk, 2018:137-138).

Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Tasniwati di MAN 4 Pasaman Barat menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam aspek kehadiran ketika pelaksanaan pembelajaran luring. Dan juga implementasi *blended learning* sangat bergantung kepada aspek personal, pengembangan diri, teknologi dan motivasi yang dimiliki pendidik pun peserta didik.

Berdasarkan pendahuluan wawancara dengan peserta didik SMAN 3 Cirebon, ditemukan fakta bahwa peserta didik memiliki keluhan yaitu tugas yang diberikan guru terlalu banyak dan peserta didik kurang mampu memahami materi yang dipaparkan guru. Peserta didik mudah bosan selama mengikuti pembelajaran daring karena pembelajaran yang cenderung monoton dan variatif, kendala tersebut berespondensi pada turunnya tingkat konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang disampaikan. Hasil wawancara dengan pendidik pun serupa, pendidik memiliki kendala dalam mencari dan memilih sumber belajar selama pelaksanaan *blended learning*.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti berkeinginan untuk mendalami dan membahas lebih lanjut mengenai implementasi model pembelajaran *blended learning* di sekolah menengah atas ditengah gelombang pandemi *Covid-19*. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Blended Learning di SMAN 3 Cirebon**”.

1.2 Rumusan Masalah

a. Rumusan masalah umum

Bagaimana implementasi model *blended learning* di kelas XII SMAN 3 Cirebon?

b. Rumusan masalah khusus

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan model *blended learning* di SMAN 3 Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan model *blended learning* di SMAN 3 Cirebon?
3. Apa saja hambatan yang dirasakan guru dan murid selama pelaksanaan model *blended learning* di SMAN 3 Cirebon?
4. Bagaimana upaya guru dan murid dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan model *blended learning* di SMAN 3 Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan penelitian umum

- Mendeskripsikan implementasi *blended learning* di kelas XII SMAN 3 Cirebon

b. Tujuan penelitian khusus

- Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMAN 3 Cirebon.
- Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMAN 3 Cirebon.
- Mendeskripsikan hambatan yang dirasakan guru dan murid dalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMAN 3 Cirebon.
- Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan murid dalam mengatasi hambatan selama pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMAN 3 Cirebon.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian dan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah lain yang belum menerapkan *blended learning*. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana cara belajar yang baik dan benar selama proses pelaksanaan *blended learning*.

b. Bagi guru

Guru dapat mengembangkan *blended learning* yang sesuai dengan metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan mengoptimalkan keaktifan siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada *blended learning*.

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang implementasi pembelajaran *blended learning*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2019) yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Nasional Indonesia, antara lain (1) Bab I: Pendahuluan, uraian latar belakang penelitian, tokoh masalah penelitian, tujuan penelitian, minat penelitian /kepentingan dan struktur organisasi. (2) Bab II: Tinjauan Pustaka/Dasar Teori, Deskripsi Konseptual Blended Learning dan Metode Pembelajaran (3) Bab III: Metodologi Penelitian, Deskripsi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data. (4) Bab IV: Kesimpulan dan Pembahasan, uraian deskriptif hasil

Aditya Alesis, 2022.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI SMAN 3 CIREBON (STUDI DESKRIPTIF ANALITIK PADA JURUSAN IPA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dan pembahasan hasil penelitian. (5) Bab V: Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab V (lima) menyajikan kesimpulan dan implikasi terkait hasil penelitian serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.